

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kompensasi Bonus sebagai Variabel Moderating

Nurul Azizah Adyastuti^{1*}, Muhammad Khafid²

Universitas Negeri Semarang^{1,2}

astiazizah.aaa@gmail.com¹, muh_khafid@mail.unnes.ac.id²

*Penulis Korepondensi

Diajukan : 7 April 2022

Disetujui : 8 April 2022

Dipublikasi : 11 April 2022

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence regarding the effect of firm size, leverage and profitability on earnings management with bonus compensation as a moderating variable. A total of 194 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018 to 2019 were used as the study population. Purposive sampling was used as a sampling method which obtained 87 companies with 126 units of analysis. Data collection in the study was carried out using the documentation method. This study uses the method of moderated regression analysis (MRA) which is processed through IBM SPSS Statistics 21 software. This study proves empirically that there is a negative effect between firm size on earnings management, and there is a positive effect between profitability on earnings management and there is no influence between leverage to earnings management. Furthermore, bonus compensation can be used to moderate the effect of profitability on earnings management, but cannot moderate the effect of firm size and leverage on earnings management. The conclusion of this study is earnings management practices will increase when the company has a high level of profitability. High profitability from management tends to maximize profits by maximizing bonuses received by managers, increasing company performance so that it looks good and gains the trust of investors.

Keywords: Bonus Compensation, Earnings Management; Firm Size; Leverage; Profitability

PENDAHULUAN

Sumber informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan salah satunya termuat pada laporan keuangan dan dipergunakan oleh pihak eksternal dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Dalam pengambilan keputusan beberapa pihak terkait memperoleh informasi keuangan perusahaan dan bahan pertimbangan dari laporan keuangan yang telah disajikan. Hal tersebut selaras dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang menerangkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan suatu informasi yang mempunyai manfaat bagi sebagian besar pengguna informasi guna penetapan keputusan mengenai kinerja perusahaan, perubahan dan informasi posisi keuangan perusahaan. Beberapa elemen penting dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen, salah satunya yaitu laba. Terdapat dua pandangan mengenai laba, yang pertama yaitu informasi dan yang kedua yaitu oportunistik. Dari sudut pandang informasi, pendapatan harus dapat menambah informasi, dimana pandangan mengenai arus kas perusahaan di masa depan harus dimiliki

manajer. Dari sudut pandang oportunistis, informasi perusahaan lebih dikuasai oleh manajer daripada pihak lain menggunakan laba untuk dapat memaksimalkan kesejahteraannya dan untuk mengelabui investor (Sulistiyanto, 2018). Kedua pandangan ini memiliki persamaan dalam penggunaan metode dan kebijakan akuntansi yang digunakan, yang mana apabila kedua pandangan tersebut digunakan akan menimbulkan manajemen laba dikarenakan bertolak belakang dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Menurut Lidiawati & Asyik (2016) manajemen laba sebagai bentuk tindakan intervensi yang dilakukan secara sengaja untuk meningkatkan keuntungan pribadi saat proses pelaporan keuangan eksternal. Keandalan dan kredibilitas dari laporan keuangan dapat berkurang dengan adanya manajemen laba (Sebastian & Handojo, 2019). Sehingga informasi yang dihasilkan laporan keuangan untuk mendukung komunikasi antara manajer, pemegang saham, investor dan publik menjadi tidak akurat. Selain itu, manajemen laba juga dapat meningkatkan adanya tindakan penyimpangan pada laporan keuangan, dikarenakan laba yang diprediksi dalam laporan keuangan merupakan hasil rekayasa manajemen, yaitu melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap menguntungkan.

Ironisnya, aktivitas manajemen laba tidak sedikit disalahgunakan oleh para manajer dalam perusahaan besar dengan skala yang tidak sedikit pula. Salah satunya pada PT Bank Bukopin Tbk dimana terjadi manipulasi laporan keuangan yang berlangsung selama bertahun-tahun pada data kartu kredit dan akibatnya status kredit Bukopin dan pendapatan komisi meningkat secara tidak wajar. Laporan keuangan tahun 2015 hingga tahun 2017 harus dilakukan revisi kembali oleh manajemen Bukopin. Penurunan berhasil dicatat menjadi Rp 18,35 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun pada laba bersih Bank Bukopin tahun 2016. Pendapatan berhasil dicatat menjadi Rp 317,88 miliar dari yang sebelumnya Rp 1,06 triliun dimana penurunan ini merupakan penurunan terbesar yang terjadi pada provisi dan komisi yang mana provisi dan komisi tersebut termasuk dalam pendapatan kartu kredit (Banjarnahor, 2018).

Adanya kasus yang dilakukan pada perusahaan di Indonesia terkait dengan tindakan manajemen laba tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai praktik kecurangan dalam laporan keuangan. Pemahaman dalam teknik dan model permainan manajemen laba yang sering dijalankan termasuk memahami pilihan metode akuntansi yang berdampak besar pada laba perusahaan, karena manajer sebagai kunci yang memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai aktivitas dalam perusahaan. Manajer dapat mengontrol setiap departemen perusahaan dan memberikan kebijakan pada setiap aktivitas perusahaan. Kebijakan akuntansi perusahaan sebagai kebijakan kunci yang menentukan kemajuan perusahaan. Pembuatan kebijakan yang salah akan berdampak signifikan terhadap keuangan perusahaan.

Dengan demikian tindakan manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya terdapat beberapa penelitian mengenai tindakan manajemen laba oleh Agustia & Suryani (2018), Alam et al. (2020), Effendi & Rahmadanti (2021), Purnama (2017), Simanjuntak & Anugerah (2018), Suyoto & Dwimulyani (2019) dan Yustiningarti & Asyik (2017). Berbagai macam variabel digunakan dalam penelitian tersebut diantaranya ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kompensasi bonus, perencanaan pajak, *good corporate governance*, kepemilikan institusional dan lain sebagainya. Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengindikasikan perlu adanya variabel yang mampu memoderasi (memperlemah atau memperkuat) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Peneliti melakukan keterbaruan pada model penelitian dimana kompensasi bonus sebagai variabel yang memoderasi pengaruh hubungan antara ukuran perusahaan, *leverage* dan

profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019.

STUDI LITERATUR

Landasan Teori

Teori sinyal, teori akuntansi positif dan teori agen menjadi dasar teori dalam penelitian ini. Jensen & Meckling (1976) melalui teori keagenan menerangkan bahwa antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan manajer (agen yang mengoperasikan perusahaan) terdapat pemisahan. Ketika kedua belah pihak memiliki kepentingan sendiri dalam menjalankan fungsinya masing-masing, hal tersebut memicu timbulnya masalah antara agen dan prinsipal. Manajemen sebagai pihak yang lebih memiliki informasi perusahaan dibandingkan principal akan memungkinkan untuk bertindak oportunistik dimana manajer melakukan tindakan manajemen laba. Ross (1977) melalui teori sinyal menjelaskan bahwa informasi mengenai kondisi perusahaan lebih dipahami oleh pihak internal perusahaan. Hal ini akan mendorong mereka mempublikasikan informasi keuangan yang baik guna menarik calon investor untuk berinvestasi. Keadaan tersebut tentu saja akan memberikan sinyal baik kepada investor bahwa prospek masa depan perusahaan cenderung membaik dikarenakan harga saham perusahaan mengalami kenaikan. Teori lain pada penelitian ini yaitu teori akuntansi positif dimana teori pengembangan dari teori Watts & Zimmerman (1990) yang menerangkan mengenai kebijakan dan praktik akuntansi yang akan diterapkan manajer perusahaan serta memprediksi kebijakan di masa depan pada kondisi tertentu. Dalam teori ini, setiap perusahaan menggunakan beberapa alternatif akuntansi untuk berusaha mencapai efisiensi dan efektivitas perusahaan serta laba yang terbaik (tindakan oportunistik). *Bonus Plan Hypothesis* sebagai salah satu motivasi manajemen melakukan manajemen laba melalui tindakan oportunistik menerangkan bahwa bonus atau remunerasi yang didapatkan manajer perusahaan dari pemilik perusahaan bukan hanya mendorong manajer lebih baik dalam kinerjanya, namun juga akan mendorong manajer dalam menerapkan tren manajemen yang tercermin dalam praktik laba.

Penelitian Terdahulu

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba didukung penelitian yang dilakukan oleh Ali et al. (2015) dan Uwuigbe et al. (2015). Sedangkan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba didukung penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017), Alam et al. (2020), Prasetya & Gayatri (2016) dan Simanjuntak & Anugerah (2018). Selanjutnya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba didukung penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2019), Wiyadi et al. (2015) dan Agustia & Suryani (2018).

Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba didukung penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum et al. (2016), Agustia & Suryani (2018) dan Lazzem & Jilani (2018). Sedangkan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba didukung penelitian yang dilakukan oleh Effendi & Rahmadanti (2021), Astuti (2017), dan Purnama (2017). Selanjutnya, *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba didukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wirawati (2019), Suyoto & Dwimulyani (2019) dan Lestari & Murtanto (2018).

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba didukung penelitian yang dilakukan oleh Dilah et al. (2021), Hasty & Herawaty (2017) dan Purnama (2017). Sedangkan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba didukung penelitian

yang dilakukan oleh Effendi & Rahmadanti (2021), Widyaningrum et al. (2016) dan Amelia & Hernawati (2016).

Capaian kinerja manajer yang baik dan melampaui batas target yang telah ditentukan akan mendapatkan suatu penghargaan dari pemilik perusahaan dalam bentuk kompensasi bonus. Artinya, semakin besar pencapaian melebihi tujuan yang ada, semakin besar kemungkinan perusahaan akan memberikan bonus. Adanya hasil penelitian yang menerangkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompensasi bonus terhadap terhadap manajemen laba didukung oleh penelitian Panjaitan & Muslih (2019), Simanjuntak & Anugerah (2018) dan Yustiningarti & Asyik (2017). Hal ini menjadikan asumsi bahwa kompensasi bonus mampu memoderasi manajemen laba suatu perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Mengetahui ukuran suatu perusahaan dapat diketahui dengan salah satu cara yaitu melihat besar atau kecilnya suatu perusahaan. Lebih luasnya suatu informasi cenderung disajikan oleh perusahaan besar dikarenakan memiliki basis kepemilikan dan kompleksitas yang lebih luas serta biaya informasi yang lebih rendah (Aryengki et al., 2016). Mengacu pada teori sinyal, untuk dapat menarik investor, manajemen akan termotivasi untuk mempublikasikan informasi yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan begitu, akan dapat menurunkan ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan investor. Semakin ketat pengawasan semua pihak di dalam perusahaan menandakan semakin besar perusahaan tersebut. Oleh karena itu, adanya upaya untuk meminimalkan perilaku manajemen dan tindakan manajemen laba dalam melakukan kecurangan terkait informasi laba. Hal ini diperkuat oleh penelitian Alam et al. (2020), Prasetya & Gayatri (2016), Purnama (2017) dan Simanjuntak & Anugerah (2018) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Kapasitas dari perusahaan dalam melunasi hutang baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek dapat dipergunakan untuk menghitung suatu rasio yang disebut sebagai rasio leverage. Jika perusahaan dilikuidasi, *leverage* akan digunakan oleh kreditur untuk menilai kemampuan perusahaan atau tingkat jaminan untuk membayar kembali dana pinjaman. Didasarkan pada teori sinyal, dimana status perusahaan akan lebih dipahami oleh manajer sebagai pihak yang mengelolanya dan mendorong mereka menyajikan informasi keuangan yang baik guna menarik calon investor untuk berinvestasi (Ross, 1977). Adanya pengaruh negatif *leverage* terhadap manajemen laba diduga karena semakin tingginya *leverage* dalam perusahaan. *Leverage* digunakan sebagai sinyal yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Kondisi tersebut membuat semakin tingginya pengawasan kreditur terhadap perusahaan yang berisiko tinggi. Oleh karena itu, fleksibilitas manajemen laba menjadi berkurang. Hal ini diperkuat oleh penelitian Dewi & Wirawati (2019), Lestari & Murtanto (2018) dan Suyoto & Dwimulyani (2019) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *leverage* terhadap manajemen laba.

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan, tinggi tingkat profitabilitas cenderung membuat investor tertarik pada perusahaan guna memperoleh pembagian dividen yang tinggi yang disebabkan oleh tingginya laba yang dihasilkan perusahaan. Manajemen selaku pengelola perusahaan berharap dapat mengapresiasi kinerja yang baik tersebut. Pemberian insentif dan bonus dari pemilik perusahaan diberikan sebagai umpan balik atas kinerja manajemen. Manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba salah satunya didorong oleh adanya motivasi bonus (Sari & Khafid, 2020). Mengacu pada teori agensi dimana ketika kedua belah pihak (manajemen dan prinsipal) memiliki kepentingan sendiri dalam menjalankan fungsinya masing-masing, hal tersebut memicu timbulnya masalah antara agen dan prinsipal. Pemisah antara manajer dan pemilik perusahaan mengakibatkan terjadinya asimetri informasi dan adanya kesempatan yang dimiliki manajer dalam bertindak oportunistik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Dilah et al. (2021), Purnama (2017), Astari & Suryanawa (2017) dan Aljana & Purwanto (2017) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap manajemen laba.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kompensasi Bonus Memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Dalam mengelola perusahaan, perusahaan besar lebih berhati-hati. Manajemen akan lebih bertanggung jawab atas pelaporan keuangan agar informasi yang disampaikan oleh perusahaan lebih akurat dikarenakan masyarakat memberi perhatian lebih kepada perusahaan besar. Dengan mengacu pada teori sinyal, penyajian informasi yang lebih banyak oleh perusahaan besar kepada investor akan memberikan sinyal positif dibandingkan perusahaan kecil (Ross, 1977). Pada saat yang sama, jika perusahaan memiliki kompensasi dalam mencapai tujuan perusahaan, manajer cenderung memaksimalkan bonus yang mereka terima dengan mengambil langkah-langkah untuk menyesuaikan laba bersih. Hal tersebut sejalan bahwa dalam melakukan manajemen laba *bonus plan hypothesis* menjadi salah satu motivasi manajer dalam tindakan oportunistik. Penelitian oleh Panjaitan & Muslih (2019), Simanjuntak & Anugerah (2018) dan Yustiningarti & Asyik (2017) menerangkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompensasi bonus terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, ada dugaan bahwa kompensasi bonus memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba.

H4 : Kompensasi bonus memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Kompensasi Bonus Memoderasi pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Tingkat ketergantungan perusahaan pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan diukur menggunakan alat yang disebut rasio *leverage* (Hasty & Herawaty, 2017). Perusahaan dengan tingkat risiko yang semakin tinggi (*default*) dan semakin tingginya *leverage* dapat diartikan pinjaman yang digunakan perusahaan semakin banyak pula. Tidak ingin kreditor dan investor menilai kinerja perusahaan buruk, manajemen cenderung memanipulasinya dalam bentuk manajemen laba. Jensen & Meckling (1976) melalui teori keagenan menjelaskan bahwa prinsipal mentransfer kekuasaan kepada agen yang merupakan manajer perusahaan, sehingga manajer memiliki informasi lebih dari kreditor dan investor. Mengacu pada *bonus plan hypothesis* dalam teori akuntansi positif bahwa bonus dalam kebijakan perusahaan diberikan kepada manajer berdasarkan pekerjaannya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Artinya, semakin besar pencapaian melebihi tujuan yang ada, semakin besar kemungkinan perusahaan akan memberikan bonus. Hasil riset terdahulu menunjukkan

bahwa kompensasi bonus mampu mempengaruhi manajemen laba (Panjaitan & Muslih, 2019; Simanjuntak & Anugerah, 2018; Yustiningarti & Asyik, 2017). Oleh karena itu, ada dugaan bahwa kompensasi bonus memoderasi hubungan antara *leverage* dan manajemen laba.

H5 : Kompensasi bonus memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Kompensasi Bonus Memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Manajemen sebagai pengelola perusahaan diharapkan oleh principal sebagai pemilik perusahaan agar dapat mengelola perusahaan sebaik-baiknya. Reward akan diberikan oleh principal apabila kinerja manajemen dapat maksimal. Kondisi tersebut mendorong manajemen memaksimalkan bonus dengan menerapkan manajemen laba untuk menciptakan kinerja perusahaan yang baik (Purnama, 2017). Perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal disebabkan karena pemilik perusahaan (penanggung jawab utama) mempercayakan tugas mengelola perusahaan kepada manajemen. Adanya tujuan yang sama antara principal dan agen mengakibatkan masalah keagenan dapat diminimalkan. *Bonus plan hypothesis* sebagai bagian dari teori akuntansi positif juga digunakan sebagai salah satu motivasi dalam memilih metode akuntansi. Hipotesis ini menunjukkan bahwa meningkatkan laba saat ini dalam metode akuntansi lebih dipilih oleh manajer perusahaan dengan rencana bonus. Untuk dapat memaksimalkan bonus yang diterima, pihak manajer cenderung melakukan manajemen laba apabila perusahaan tersebut memberikan kebijakan remunerasi (Yustiningarti & Asyik, 2017). Penelitian oleh Panjaitan & Muslih (2019), Simanjuntak & Anugerah (2018) dan Yustiningarti & Asyik (2017) mengonfirmasi bahwa terdapat pengaruh positif antara kompensasi bonus terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, ada dugaan bahwa kompensasi bonus memoderasi hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba.

H6 : Kompensasi bonus memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengambil sampel penelitian di BEI (Bursa Efek Indonesia) sektor perusahaan manufaktur periode pengamatan tahun 2018 sampai dengan 2019. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel yang merupakan teknik pengambilan sampel yang telah disesuaikan dengan standar tertentu pada sampel non-probabilitas. Adapun secara rinci kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2019	194
Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan selama periode 2018-2019	(77)
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan periode 2018-2019	(18)
Perusahaan manufaktur yang tidak memuat informasi terkait variabel yang diteliti selama periode 2018-2019	(12)
Sampel penelitian	87
Periode pengamatan	2
Jumlah data pengamatan	174
Data <i>outlier</i>	(48)
Total unit analisis data	126

Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2021

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba. Ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas digunakan sebagai variabel independen, serta kompensasi bonus sebagai variabel moderasi. Berikut merupakan tabel definisi operasional masing-masing variabel penelitian.

Tabel 2. Definisi dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Manajemen Laba (MLB)	Suatu tindakan manajemen untuk memperoleh laba yang diharapkan sehingga mencapai tujuannya dan dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi (Scott, 2015).	Menggunakan model jones yang dimodifikasi dengan mengukur <i>Discretionary accruals</i> (DA) (Sulistiyanto, 2018).
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Ratio yang menggambarkan besar kecilnya ukuran perusahaan (Taco & Ilat, 2016).	$Firm\ Size = Ln\ Total\ Aset$ (Aorora, 2018).
<i>Leverage</i> (DER)	Rasio yang menggambarkan sejauh mana hutang suatu perusahaan digunakan untuk mendanai kegiatan operasinya (Widyaningrum et al., 2016).	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$ (Kasmir, 2016).
Profitabilitas (ROA)	Laba yang dihasilkan oleh manajemen digunakan sebagai indicator dalam menilai kinerja manajemen selaku pengelola perusahaan (Amelia & Hernawati, 2016).	$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$ (Horne & Wachowicz, 2005).
Kompensasi Bonus (KB)	Imbalan atau <i>reward</i> yang diberikan perusahaan kepada karyawan sebagai umpan balik atas kinerjanya dalam pencapaian tujuan perusahaan (Dewi & Rego, 2018).	Kompensasi = Ln kompensasi (Panjaitan & Muslih, 2019).

Sumber: Ringkasan peneliti, 2021

Teknik dokumentasi digunakan dalam teknik pengumpulan data yang disajikan dalam laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Dengan alat bantu *IBM SPSS Statistics* analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data penelitian. Analisis regresi moderasi diterapkan untuk menguji hipotesis apabila data telah sesuai dengan asumsi kriteria uji asumsi klasik.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat nilai mean, maksimum, minimum dan simpangan baku variabel penelitian. Berikut merupakan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MLB	126	-.199	1.175	.00944	.134267

SIZE	126	25.310	31.996	28.21040	1.472981
DER	126	-2.215	10.777	1.08601	1.448183
ROA	126	-.255	.921	.05200	.111963
KB	126	18.682	26.711	23.08010	1.462198
Valid N (listwise)	126				

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan IBM SPSS Ver.21, 2021

Uji Asumsi Klasik

Syarat normatif data penelitian pada uji asumsi klasik dilaksanakan sebelum dilakukannya analisis hipotesis penelitian. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dalam uji normalitas menghasilkan temuan bahwa data berdistribusi normal ($> 0,05$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,418. Uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* dengan rentang nilai 0,641 hingga 0,988 dan nilai VIF dengan rentang nilai 1,012 hingga 1,560. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada data dengan kriteria lebih besar dari 0,01 untuk tingkat *tolerance* dan lebih kecil dari 10 untuk nilai VIF. Selanjutnya, uji autokorelasi dilaksanakan melalui metode *run-test* dan menghasilkan nilai 0,371 untuk *Asymp. Sig. (2-tailed)* dimana nilai tersebut $> 0,05$ yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini terdapat masalah heteroskedastisitas, sehingga perlu dilakukan pengobatan dengan menggunakan metode *First Difference*. Setelah dilakukan penyembuhan, nilai signifikansi berada pada rentang 0,164 hingga 0,743 yang artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dengan gejala heteroskedastisitas $< 0,05$.

Pengaruh dari model penelitian terhadap variabel dependen diukur dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Nilai *Adjusted R²* menunjukkan nilai 0,486. Dari hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa manajemen laba sebagai variabel dependen dapat dijelaskan sebesar 48,6% oleh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel independen juga interaksi variabel independen tersebut dengan variabel *moderating* yaitu kompensasi bonus.

Analisis Regresi Moderating (Uji *Moderated Regression Analysis*)

Pengaruh dari variabel *moderating* dalam suatu model penelitian dapat diketahui dengan analisis regresi moderating. Dalam penelitian ini, uji interaksi digunakan dalam analisis regresi moderating. Berikut merupakan tabel ringkasan hasil analisis.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Koef. Regresi	Sig.	Hasil
H1	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.	-0,030	0,028	Diterima
H2	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.	0,011	0,947	Ditolak
H3	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.	5,250	0,004	Diterima
H4	Kompensasi bonus memoderasi secara signifikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.	0,000	0,296	Ditolak
H5	Kompensasi bonus memoderasi secara signifikan pengaruh <i>leverage</i> terhadap	0,000	0,950	Ditolak

	Hipotesis	Koef. Regresi	Sig.	Hasil
	manajemen laba.			
H6	Kompensasi bonus memoderasi secara signifikan pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.	-0,185	0,015	Diterima

Sumber: data sekunder diolah, 2021

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut sejalan dengan teori sinyal yang menerangkan bahwa manajemen sebagai pemilik informasi akan termotivasi untuk menarik investor menanamkan modalnya dengan cara mempublikasikan informasi perusahaan yang dimilikinya. Perusahaan yang semakin besar mempermudah dalam mencari informasi terkait perusahaan. Semakin luasnya informasi yang bisa didapatkan maka akan membuat investor lebih kritis dan semakin ketat pengawasan mengenai kondisi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dimungkinkan adanya upaya untuk meminimalkan tindakan manajemen dalam melakukan kecurangan terkait informasi dan perilaku manajemen laba. Dengan demikian, perusahaan besar semakin diminati investor dikarenakan perusahaan tersebut menyajikan informasi yang lebih transparan dan lengkap. Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Simanjuntak & Anugerah (2018), Prasetya & Gayatri (2016), Alam et al. (2020) dan Purnama (2017).

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa *leverage* dapat digunakan sebagai sinyal antara pihak investor maupun kreditur dalam mengambil keputusan terkait dana yang dipinjamkannya kepada perusahaan. Pengaruh negatif *leverage* terhadap manajemen laba diduga karena *leverage* yang tinggi dalam perusahaan. Ini karena perusahaan berisiko tinggi akan memperoleh pengawasan yang lebih dari kreditur sehingga fleksibilitas dalam perusahaan berkurang. Namun, secara empiris perilaku manajemen laba tidak dipengaruhi oleh tingkat *leverage* yang semakin tinggi atau semakin rendah. Hal tersebut disebabkan oleh perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dalam membiayai aset perusahaan tidak bergantung pada hutang yang dimilikinya sehingga ketika tingkat hutang mengalami perubahan, kondisi tersebut tidak akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam melaporkan laba perusahaan. Selain itu juga informasi dalam laporan tahunan mengenai hutang perusahaan kurang informatif bagi kreditur maupun investor. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Dewi & Wirawati (2019), Lestari & Murtanto (2018) dan Suyoto & Dwimulyani (2019).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini mampu mengonfirmasi teori yang menyatakan adanya indikasi bahwa manajemen menaikkan tingkat profitabilitas (ROA) dengan cara manajemen laba. Kondisi tersebut disebabkan oleh adanya motivasi bonus dalam melakukan manajemen laba yang menjadi salah satu motivasi bagi manajemen. Baik buruknya kinerja manajemen dan insentif/bonus yang diterima manajer dipengaruhi oleh laba yang diperoleh perusahaan. Akibatnya, ada dorongan dari manajer untuk memberikan kinerja yang baik. Dengan demikian, manajer tidak kehilangan kesempatan untuk melakukan manajemen laba guna memperoleh bonus terbesar karena telah menunjukkan capaian yang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Aljana & Purwanto (2017), Astari & Suryanawa (2017), Dilah et al. (2021) dan Purnama (2017).

Kompensasi Bonus Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi bonus tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Tidak mampunya penelitian dalam mengonfirmasi teori sinyal yang menerangkan bahwa penyajian informasi lebih banyak dimiliki perusahaan besar apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil dan investor mendapatkan sinyal positif adanya informasi tersebut. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan *Bonus plan hypothesis* bahwa adanya bonus yang dijanjikan oleh perusahaan menjadi salah satu motivasi manajemen untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Dengan adanya kompensasi bonus dapat memberikan sinyal yang baik kepada *stakeholder* disebabkan karena manajer akan lebih termotivasi untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak. Namun, praktik manajemen laba tidak selalu didorong oleh adanya kebijakan kompensasi dan kompensasi bukan fokus utama bagi manajer dalam melakukan manipulasi laba karena manajer akan mempertimbangkan risiko yang mungkin akan dihadapi. Terlebih pihak luar cenderung memberikan perhatian juga pengawasan lebih kepada perusahaan besar. Sehingga manajemen laba oleh manajemen terhambat diakibatkan oleh manajer tidak berani melakukan manajemen laba. Dengan demikian, kompensasi bonus tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Yustiningarti & Asyik (2017), Simanjuntak & Anugerah (2018) dan Panjaitan & Muslih (2019).

Kompensasi Bonus Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi bonus tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa prinsipal mentransfer kekuasaan kepada agen yang merupakan manajer perusahaan, sehingga manajer memiliki informasi lebih dari kreditur dan investor. Kondisi tersebut mendorong manajer untuk menyembunyikan beberapa informasi agar tidak diketahui oleh kreditur. Penelitian ini juga tidak membuktikan teori akuntansi positif dimana *bonus plan hypothesis* sebagai salah satu motivasi manajemen untuk mencapai kinerja yang lebih baik terkait adanya bonus yang dijanjikan oleh perusahaan. Dalam kondisi ini motif kompensasi tidak selalu menjadi dorongan utama bagi manajemen dalam melakukan manajemen laba. Walaupun jumlah bonus yang ditawarkan oleh perusahaan cukup tinggi, manajer akan terdorong meningkatkan laba guna memperoleh bonus tinggi dengan manajemen laba. Selain itu, meskipun manajer mendapatkan tawaran kompensasi yang tinggi dari perusahaan untuk menghindari tingkat *leverage* yang tinggi, suatu mekanisme dengan

tindakan manajemen laba tidak dapat diterapkan karena kewajiban perusahaan harus tetap dipenuhi. Dengan demikian, kompensasi bonus tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Yustiningarti & Asyik (2017), Panjaitan & Muslih (2019) dan Simanjuntak & Anugerah (2018).

Kompensasi Bonus Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi bonus mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Penelitian ini mampu mengonfirmasi teori agensi yang menerangkan bahwa kepentingan antara agen dan prinsipal yang berbeda disebabkan karena pemilik perusahaan (penanggung jawab utama) mempercayakan tugas mengelola perusahaan kepada manajemen. Manajemen akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan meminta kepada pemiliknya agar manajemen mendapatkan bonus yang besar. Penelitian ini selaras dengan teori akuntansi positif yang menerangkan *bonus plan hypothesis* sebagai salah satu motivasi dalam memilih metode akuntansi. Hipotesis ini menunjukkan bahwa meningkatkan laba saat ini dalam metode akuntansi lebih dipilih oleh manajer perusahaan dengan rencana bonus. Adanya skema bonus ini membuat manajemen termotivasi memaksimalkan bonus yang akan diterimanya dengan melakukan praktik manajemen laba. Manajemen melakukan perekayasa laporan keuangan dengan menciptakan laba bersih yang tinggi guna memaksimalkan bonus yang diterima sehingga pemberian bonus menjadi salah digunakan karena dilakukan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Dengan demikian, kompensasi bonus tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Yustiningarti & Asyik (2017), Simanjuntak & Anugerah (2018) dan Panjaitan & Muslih (2019).

KESIMPULAN

Secara empiris dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap manajemen laba. Tingginya profitabilitas manajemen cenderung memaksimalkan laba guna memaksimalkan bonus yang didapatkan manajer, meningkatkan kinerja perusahaan dan memperoleh kepercayaan dari investor sehingga terlihat baik. Selanjutnya, ada pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pengawasan yang semakin ketat dari semua pihak di dalam perusahaan menandakan semakin besar perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dimungkinkan adanya upaya untuk meminimalkan perilaku manajemen laba dan tindakan manajemen dalam melakukan kecurangan terkait informasi laba. Namun tidak dapat dibuktikan pengaruh antara *leverage* terhadap manajemen laba. Variabel kompensasi bonus dalam penelitian ini juga digunakan sebagai variabel *moderating*. Secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dimoderasi oleh kompensasi bonus. Tetapi, pengaruh antara ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba tidak mampu dimoderasi oleh kompensasi bonus. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan untuk metode pengukuran yang berbeda diantaranya nilai pasar ekuitas, total karyawan atau total pendapatan untuk mengukur variabel profitabilitas dan DAR atau LTDtER untuk variabel *leverage* serta menambahkan variabel dari sektor lain atau mengganti variabel menggunakan *corporate governance*, komite audit, dan variabel lainnya.

REFERENSI

Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset*

- (*Akuntansi Riset*), 10(1), 63–74.
- Alam, N., Ramachandran, J., & Nahomy, A. H. (2020). The Impact Of Corporate Governance and Agency Effect On Earnings Management – A Test of The Dual Banking System. *Research in International Business and Finance*, 54(1), 1–26. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101242>
- Ali, U., Noor, M., Khurshid, M. K., & Mahmood, A. (2015). Impact of Firm Size on Earnings Management: A Study of Textile Sector of Pakistan. *SSRN Electronic Journal*, 7(28), 47–56. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2698317>
- Aljana, B. T., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–15.
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Neo-Bis*, 10(1), 62–77.
- Aorora, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Anissa Aorora. *Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang*, 1–13.
- Aryengki, R., Satriawan, R., & Rofika, R. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industry & Chemical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2192–2206.
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 290–319.
- Astuti, P. W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis: Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–17.
- Banjarnahor, D. (2018). *Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Dewi, P. E., & Wirawati, N. G. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 505–533.
- Dewi, P. P., & Rego, chanco mendonca do. (2018). Kompensasi Bonus , Kepemilikan Keluarga dan Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 3(1), 71–81.
- Dilah, E., Rahmah, D., & Iskandar, Y. (2021). The Effect of Profitability and Financial Risk on Earning Management of Mo- bile Telecommunication Operators That Registered in Indonesia Stock Ex- change Period 2015 - 2018. *International Conference on Economics, Management, and Accounting, 2021*, 362–368. <https://doi.org/10.11594/nstp.2021.1041>
- Effendi, E., & Rahmadanti, R. (2021). The Effect of Disclosure of Other Comprehensive Income , Profitability , Leverage , and Company Size on Earnings Management (Study on Financing Institutions Sub-Sector Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2019 Period). *Journal of Management*, 12(1), 243–252.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 03(01), 1–10.
- Harahap, S. H. (2019). Analysis of the Impact of Managerial Ownership , Institutional Ownership , Firm Size , Leverage , Profitability and Sales Growth Toward Earnings

- Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period. *International Journal of Reseach Publications*, 69(1), 273–286.
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Lazzem, S., & Jilani, F. (2018). The Impact of Leverage on Accrual-Based Earnings Management: The Case of Listed French Firms. *Research in International Business and Finance*, 44, 350–358. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.103>
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–19.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Prasetya, P. J., & Gayatri. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 511–538.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal JRAK*, 3(1), 1–14.
- Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (seventh ed). Pearson Canada Inc.
- Sebastian, B., & Handojo, I. (2019). Pengaruh Karakteristik perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 97–108.
- Simanjuntak, B. H., & Anugerah, lucky amirullah. (2018). Pengaruh Kecakapan Manajerial , Penerapan Corporate Governance , Kompensasi Bonus dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 165–184.
- Sulistiyanto, S. (2018). Manajemen Laba (Teori Dan Model Empiris). In *Grasindo*. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Suyoto, H., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Leverage dan Perencanaan Pajak Terhadap

- Manajemen Laba dengan Profitabilitas Sebagai variabel Moderasi. *Prociding Seminar Nasional Pakar Ke-2*, 2.15.1-2.15.9.
- Taco, C., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 4(4), 873–884.
- Uwuigbe, U., Ranti, U. O., & Bernard, O. (2015). Assessment of the Effects of Firms Characteristics on Earnings Management of Listed Firms in Nigeria. *Asian Economic and Financial Review*, 5(2), 218–228. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr/2015.5.2/102.2.218.228>
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2005). Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. *Penerjemah: Dewi Fitriasari Dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.*
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Accounting Year Theory : Ten Perspective. *Review Literature And Arts Of The Americas*, 65(1), 131–156. <http://www.jstor.org/stable/247880>
- Widyaningrum, R., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2016). The Effect of Free Cash Flow, Profitability, and Leverage to Earnings Managemet with Good Corporate Governance as A Moderating Variable. *Jurnal Universitas Pandanaran.*
- Wiyadi, Trisnawati, R., Sasongko, N., & Fauzi, I. (2015). The Effect Of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability And Employee Stock Ownership On Earnings Management With Accrual Model. *International Journal of Business and Management and Law*, 8(2), 21–30.
- Yustiningarti, N. D., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi , Mekanisme Corporate Governance dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(September), 1–17.